

1442100122\_Karin Berliana  
Novianti\_KTI\_250103\_211123.p  
df  
*by Novi Widiyana*

---

**Submission date:** 03-Jan-2025 10:16AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2498524879

**File name:** 1442100122\_Karin\_Berliana\_Novianti\_KTI\_250103\_211123.pdf (627.5K)

**Word count:** 3619

**Character count:** 23583

# OPTIMALISASI POTENSI LOKAL BERBASIS ALAM DAN BUDAYA: STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI NGLIYEP

Karin Berliana Novianti<sup>1</sup>, Tigor Wilfritz Soadun Panjaitan<sup>2</sup>, Ibrahim Tohar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, email: 1442100122@surel.untag-sby.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, email: tigorwilfritz@untag-sby.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, email: ibrahimtohar@untag-sby.ac.id

## ABSTRAK

Pantai Nglieyep, yang terletak di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, mengevaluasi permasalahan, dan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, survei, serta studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan diperkuat dengan analisis SWOT menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Nglieyep memiliki enam objek wisata utama dengan potensi beragam, dan secara umum berada dalam kuadran strategi agresif. Strategi pengembangan yang disarankan mencakup peningkatan fasilitas, promosi digital, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi berbasis potensi kawasan melalui analisis SWOT berbobot yang aplikatif, serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan Pantai Nglieyep sebagai destinasi wisata unggulan berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** Pantai Nglieyep, pariwisata berkelanjutan, potensi kawasan, strategi pengembangan, analisis SWOT

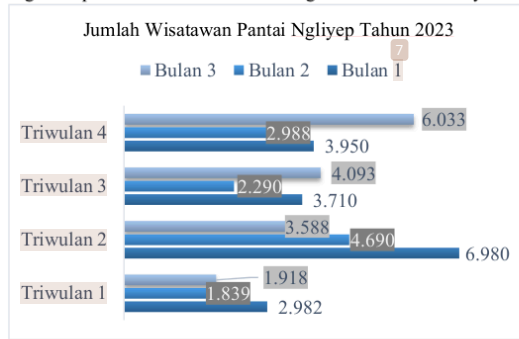
## 1. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan salah satu kunci utama dalam perekonomian Indonesia, dengan potensi besar yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan menurut [1]. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara, pariwisata juga berfungsi sebagai modal utama dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung perkembangan kawasan wisata. Berdasarkan [2] tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk mengelola potensi sesuai aspirasi masyarakat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia terus berupaya menggali dan mengembangkan potensi pariwisata sebagai sektor unggulan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut [3].

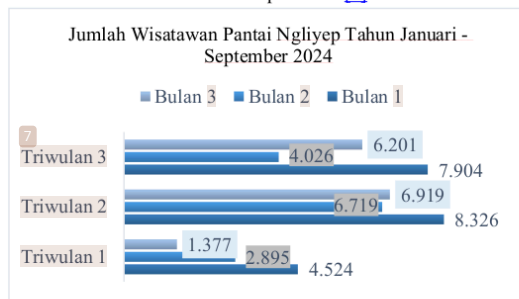
Kabupaten Malang adalah salah satu destinasi wisata utama di Jawa Timur dan telah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata nusantara menurut [4]. Potensi wisata di Kabupaten Malang tersebar luas di berbagai wilayah, mulai dari wisata pegunungan hingga pantai [5]. Salah satu pantai unggulan yang memiliki daya tarik alam dan budaya adalah Pantai Nglieyep, yang terletak di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, pantai ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri, mencakup enam destinasi wisata alam di dalamnya, yaitu Pantai Nglieyep sendiri Gunung Ulo, Pantai Teluk Putri, Goa Pathuk Ilang, Bukit Karang Lie Tiong, Gunung Kombang. Aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh wisatawan di kawasan ini meliputi memancing, camping, menyusuri pasir putih, hingga menikmati matahari [6]. Akses menuju Pantai Nglieyep didukung oleh Jalur Lintas Selatan (JLS) dengan jarak ± 6 km ke lokasi pantai. Selain keindahan alamnya, Pantai Nglieyep juga menawarkan potensi budaya lokal seperti tradisi larung sesaji, petik laut, pertunjukan reog, bantengan, hingga festival lampion. Tradisi dan

aktivitas ini menjadikan Pantai Ngliyep sebagai destinasi wisata dengan daya tarik alam dan budaya yang menjadi satu kesatuan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, Pantai Ngliyep belum mampu menarik jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan data dari pengelola Pantai Ngliyep, kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan pada di tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Pantai Ngliyep Tahun 2023  
Sumber: Adaptasi dari [7]



Gambar 2. Jumlah Wisatawan Pantai Ngliyep Tahun 2023  
Sumber: Adaptasi dari [7]

Angka tersebut masih jauh dari harapan mengingat potensi dan keunggulan kawasan wisata ini. Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas wisata, kondisi aksesibilitas yang kurang memadai, serta minimnya promosi terintegrasi untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi, mengevaluasi permasalahan, dan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan Pantai Ngliyep. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah fokus pada pengembangan wisata berbasis alam dan budaya di Pantai Ngliyep yang mencakup analisis potensi dan strategi pengelolaan fasilitas. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata berbasis lokal menurut [8] dan konsep pariwisata berkelanjutan [9]. Peraturan yang digunakan meliputi [10] tentang RTRW Kabupaten Malang dan [11] tentang RPJMD Kabupaten Malang, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Malang Tahun 2022-2037 [12]

#### a. Pengembangan Pariwisata Berbasis Lokal

Pengembangan pariwisata berbasis lokal merupakan pendekatan strategis yang menempatkan kearifan lokal sebagai daya tarik utama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan

memperkuat identitas lokal [8]. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber budaya yang ada menyangkut partisipasi masyarakat. Pariwisata berbasis lokal juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya setempat, sehingga menciptakan pariwisata yang berkelanjutan

#### b. Pariwisata Berkelanjutan

Mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan ke dalam ekosistem pariwisata bahari merupakan langkah penting untuk melestarikan keindahan serta keberlanjutan lingkungan laut. Dengan strategi yang tepat, pariwisata dapat memberikan keuntungan ekonomi secara berkesinambungan, mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memastikan keberlangsungan sektor pariwisata di masa depan dengan cara mendorong pembelajaran dan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan dari pariwisata berkelanjutan juga mengedepankan pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal, melalui terciptanya hubungan timbal balik yang saling mendukung antara wisatawan dan penduduk setempat [13]. Komponen utama pariwisata berkelanjutan meliputi:

1. Keberlanjutan Lingkungan: Melindungi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati
2. Keberlanjutan Sosial Budaya: Menghormati budaya lokal dan menjaga nilai – nilai tradisional
3. Keberlanjutan Ekonomi: Memberikan manfaat ekonomi langsung kepada Masyarakat lokal.

#### c. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan pertunjukan atau tontonan yang dinikmati dalam waktu singkat, sementara dalam konteks pariwisata, atraksi merujuk pada daya tarik yang ditawarkan oleh berbagai aset wisata yang dapat dinikmati dalam waktu yang lama [14]. Terdapat tiga faktor utama yang dapat menarik wisatawan, yaitu:

1. Atraksi alam: Keindahan alam seperti Pantai, gunung, danau
2. Atraksi budaya: Kegiatan dan tradisi budaya yang memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal.
3. Atraksi buatan: Fasilitas rekreasi, taman bermain atau monumen

#### d. Peraturan Daerah

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang dipandu oleh beberapa peraturan, antara lain:

1. Berdasarkan [11] Tentang RPJMD, yang menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat
2. Berdasarkan [10] Tentang RTRW, yang menyebutkan Pantai Nglileyep sebagai salah satu destinasi unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Malang.
3. Berdasarkan [12] Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Malang Tahun 2022-2037 yang menyebutkan bahwa Pantai Nglileyep termasuk dalam kategori Destinasi Pariwisata Berskala Kabupaten (DPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK). Tema pengembangan adalah pariwisata bahari dan ekowisata

#### e. Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur merupakan komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Menurut [14] dalam bukunya menyebutkan suatu wilayah terdapat daya tarik wisata dengan menyediakan fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terhubung dan mendukung terwujudnya sektor pariwisata.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami kondisi aktual kawasan wisata Pantai Nglileyep berdasarkan potensi, permasalahan, dan peluang pengembangannya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial dan lingkungan secara holistik, sesuai dengan konteks lokal yang menjadi fokus kajian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Nglileyep yang terletak di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih karena memiliki

42

daya tarik wisata yang bersumber dari keindahan alam dan kekayaan budaya lokal, namun pengelolaannya masih belum optimal sebagai destinasi wisata unggulan. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi lapangan, terutama ketersediaan informan dan intensitas kunjungan wisatawan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Dari data primer yaitu observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi fisik kawasan, seperti aksesibilitas jalan, kebersihan pantai, fasilitas umum, serta aktivitas wisata yang tersedia. Selain itu, melalui wawancara semi-terstruktur dilakukan delapan narasumber antara lain pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi terhadap potensi kawasan, hambatan pengembangan, serta harapan ke depan. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur yang berasal dari dokumen resmi pemerintah seperti RTRW, RPJMD Kabupaten Malang, data statistik kunjungan dari pengelola Pantai Nglileyep serta literatur pendukung lainnya.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Hasil akhir kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), untuk mengetahui posisi strategis kawasan dan merumuskan arah pengembangannya berdasarkan faktor internal dan eksternal [15]. Analisis ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Nglileyep secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, survei dan dokumentasi di kawasan wisata Pantai Nglileyep. Hasil-hasil tersebut mencerminkan potensi, permasalahan, serta peluang dan tantangan dalam pengembangan kawasan wisata berbasis alam dan budaya.

Penyajian hasil dilakukan secara sistematis dimulai dari identifikasi objek dan penilaian potensinya, dilanjut dengan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan matriks SWOT. Setiap temuan dianalisis secara deskriptif dan didukung dengan data seperti skor potensi, skor IFAS-EFAS, serta strategi dalam kuadran SWOT.

Pembahasan dilakukan secara terpisah dengan hasil, sebagai bentuk interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh. Interpretasi ini juga mengaitkan temuan dengan teori dan konsep pariwisata yang berkembang, seperti pariwisata berkelanjutan, community-based tourism dan strategi pengembangan destinasi terpadu

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan enam objek wisata utama di kawasan Pantai Nglileyep, yaitu Pantai Nglileyep, Gunung Ulo, Teluk Putri, Goa Pathuk Ilang, Bukit Karang Lie Tiong, dan Gunung Kombang. Masing-masing objek memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, baik dari sisi daya tarik alam, nilai budaya, maupun aktivitas wisata yang dapat dikembangkan.

Pantai Nglileyep menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi karena menawarkan kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki lanskap pantai yang masih alami, pasir putih, ombak sedang, serta akses yang relatif mudah dijangkau. Selain itu, Pantai Nglileyep menjadi pusat pelaksanaan tradisi tahunan Larung Sesaji yang menarik perhatian wisatawan dan memiliki nilai budaya tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, disampaikan bahwa "*Pantai ini ramai dikunjungi, terutama saat akhir pekan atau ketika ada acara budaya. Namun, fasilitas yang ada belum bisa mengimbangi jumlah pengunjung yang datang.*" Beberapa wisatawan yang diwawancarai menyampaikan hal serupa. Mereka tertarik berkunjung karena pemandangan alam yang indah dan ketika ada acara budaya, namun merasa kurang nyaman karena terbatasnya fasilitas seperti toilet, dan papan informasi yang kurang banyak.

Selain Pantai Nglileyep, objek lain seperti Gunung Kombang dikenal sebagai tempat sakral dalam tradisi masyarakat dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Teluk Putri menawarkan keindahan pantai tersembunyi dengan ombak yang lebih tenang, cocok untuk wisata relaksasi. Goa Pathuk Ilang memiliki potensi sebagai wisata eksplorasi, namun masih minim fasilitas. Bukit

Karang Lie Tiong berfungsi sebagai titik pandang matahari terbenam, dan Gunung Ulo berpotensi untuk pengembangan wisata minat khusus seperti hiking ringan

Berikut merupakan gambaran posisi lokasi objek-objek tersebut serta fasilitas yang tersedia di kawasan Pantai Nglieyep:



Gambar 3. Letak objek wisata dan fasilitasnya di kawasan Pantai Nglieyep

Sumber: Adaptasi dari [16]

Selanjutnya dari beberapa objek-objek tersebut dinilai berdasarkan empat indikator: aksesibilitas, atraksi, amenitas, dan nilai budaya. Penilaian dilakukan melalui observasi dan wawancara di lapangan.

### 3.1.1 Matriks Potensi Objek Wisata

Penelitian ini mengidentifikasi enam objek wisata di kawasan Pantai Nglieyep. Setiap objek dianalisis menggunakan empat indikator pariwisata yaitu, Aksesibilitas (25%), Atraksi (30%), Amenitas (25%), dan Nilai Budaya (20%), untuk memperoleh total potensi dalam bentuk angka dan persentase. Berikut ini adalah hasil penilaian masing-masing objek wisata berdasarkan indikator tersebut:

Tabel 1. Matriks Potensi Objek Wisata di Kawasan Pantai Nglieyep

No	Objek Wisata	Aksesibilitas (25%)	Atraksi (30%)	Amenitas (25%)	Nilai Budaya (20%)	Skor total (%)
1	Pantai Nglieyep	25	30	20	16	91
2	Gunung Ulo	15	18	10	12	55
3	Teluk Putri	20	24	15	12	71
4	Goa Pathuk Ilang	15	18	10	12	55
5	Bukit Karang Lie Tiong	15	24	10	8	57
6	Gunung Kumbang	20	24	15	20	79

Keterangan:

1. Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Nilai Budaya masing masing diberi bobot: 25%, 30% dan 20%
2. Skor total diperoleh dari penjumlahan skor setiap aspek (skor x bobot)
3. Kategori potensi ditentukan berdasarkan total skor sebagai berikut:
  - 85 – 100: Sangat Tinggi
  - 70 – 84: Tinggi
  - 55 – 69: Cukup
  - <55: Rendah

### 3.1.2 Analisis SWOT (IFAS – EFAS)

Untuk merumuskan strategi pengembangan, dilakukan analisis SWOT dengan data primer yang telah diperoleh. Hasil analisis ditampilkan dalam dua table yaitu IFAS untuk faktor internal dan EFAS untuk faktor eksternal. Berikut merupakan table analisis SWOTnya:

22  
 Tabel 2. Analisis SWOT IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Strengths (Kekuatan)</b>				
1	Keindahan alam pantai yang masih alami	0.20	4.00	0.80
2	Memiliki Tradisi budaya yaitu Upacara labuhan, Petik Laut dan berbagai ritual kepercayaan dan karawitan alat musik	0.15	4.00	0.60
3	Akses jalan terhubung dengan JLS (berjarak 6 km)	0.10	3.00	0.30
4	Tersedia beberapa spot wisata alam	0.15	3.00	0.45
5	Potensi untuk aktivitas memancing dan berkemah	0.10	3.00	0.38
<b>Jumlah Skor Strengths</b>			<b>2.45</b>	
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>				
1	Fasilitas belum optimal	0.15	2.00	0.30
2	Belum adanya atraksi wisata buatan	0.10	2.00	0.20
3	Papan informasi dan signage perlu di perbanyak	0.05	2.00	0.10
4	Akses penerangan dan transportasi umum terbatas	0.10	2.00	0.20
5	Kurangnya promosi wisata	0.10	2.00	0.20
<b>Jumlah Skor Weaknesses</b>			<b>1.00</b>	
<b>Total IFAS Skor</b>			<b>3.45</b>	

26  
 Tabel 3. Analisis SWOT EFAS (External Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunities (Peluang)</b>				
1	Dukungan Pemerintah (RPJMD, RTRW)	0.20	4.00	0.80
2	Tren wisata alam dan budaya yang meningkat	0.20	4.00	0.80
3	Potensi kerjasama dengan investor	0.15	3.00	0.45
4	Peluang promosi digital	0.15	3.00	0.45
5	Keberadaan komunitas pendukung wisata	0.10	3.00	0.30
<b>Jumlah Skor Opportunities</b>			<b>2.80</b>	
<b>Threats (Ancaman)</b>				
1	Persaingan antar destinasi	0.10	2.00	0.20
2	Perubahan iklim dan bencana alam	0.10	2.00	0.20
3	Risiko over-tourism	0.10	2.00	0.20
<b>Jumlah Skor Threats</b>			<b>0.60</b>	
<b>Total EFAS Skor</b>			<b>3.40</b>	

Keterangan :

- Bobot menunjukkan tingkat pentingnya suatu faktor, berkisar antara 0.00 – 1.00, dan total seluruh bobot harus = 1.00
- Rating menunjukkan tingkat pengaruh faktor kekuatan/kelemahan atau peluang/ancaman terhadap kawasan wisata dengan skala:
  - IFAS: 1 = sangat lemah, 4 = sangat kuat
  - EFAS: 1 = sangat kecil/berat, 4 = sangat besar/ringan
- Skor diperoleh dari:
  - Skor = Bobot x Rating
- Total skor digunakan untuk mengetahui posisi strategis kawasan wisata dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan

### 3.2 Pembahasan

Pembahasan ini merupakan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Hasil–hasil tersebut dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkan data dengan teori dan konsep pariwisata yang relevan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan makna dari temuan penelitian serta merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Nglileyep secara komprehensif.

Penafsiran terhadap potensi objek wisata, kendala pengembangan dan posisi strategi berdasarkan hasil analisis SWOT dijelaskan untuk memberikan dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kawasan. Pembahasan ini juga mengacu pada prinsip–prinsip, berkelanjutan, community-based tourism, serta strategi pengembangan destinasi wisata terpadu.

#### 3.2.1 Penjelasan Skor IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil analisis IFAS, diperoleh skor total sebesar 3.45 yang menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Nglileyep memiliki kekuatan internal yang dominan. Faktor kekuatan yang paling menonjol adalah keindahan alam pantai yang masih alami (skor 0.80) serta kekayaan budaya lokal seperti tradisi Larung Sesaji di Gunung Kombang (skor 0.60). Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama kawasan terletak pada atraksi berbasis alam dan budaya, yang sesuai dengan konsep attraction dalam model 4A Destination [17].

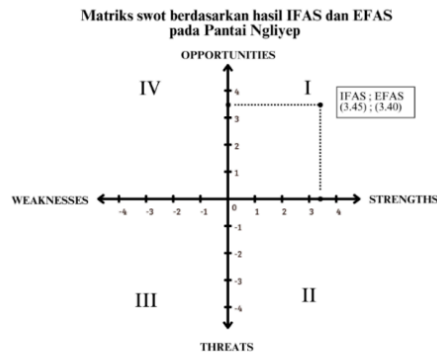
Sementara itu, kelemahan yang perlu diperhatikan adalah minimnya fasilitas pendukung (amenitas), promosi yang belum optimal, serta kurangnya atraksi wisata buatan. Kondisi ini memperkuat pentingnya perbaikan dan penambahan pada unsur amenities dan ancillary services, seperti toilet umum, papan informasi, dan transportasi lokal dengan unsur pendukung yang penting dalam teori pengembangan destinasi wisata terpadu [17].

Hasil analisis EFAS menunjukkan skor sebesar 3.40 yang berarti bahwa kawasan ini memiliki peluang eksternal yang kuat. Peluang utama berasal dari dukungan regulasi pemerintah (RPJMD, RTRW), meningkatnya tren wisata berbasis alam dan budaya, serta potensi kolaborasi dengan investor dan komunitas lokal. Hal ini sesuai dengan tren global yang diidentifikasi oleh [18], yang menyatakan bahwa wisata berbasis alam dan budaya merupakan salah satu segmen wisata paling berkembang secara global.

Ancaman seperti persaingan antar destinasi di Jawa Timur, perubahan iklim, dan risiko over-tourism juga perlu diantisipasi. Untuk itu, strategi pengelolaan kawasan wisata perlu mengacu pada prinsip Sustainable Tourism Development, yakni pengembangan destinasi yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan [9].

#### 3.2.2 Interpretasi Posisi SWOT (Strategi Agresif)

Dari skor IFAS (3.45) dan EFAS (3.40), dapat disimpulkan bahwa posisi kawasan wisata Pantai Nglileyep berada dalam Kuadran I pada Matriks SWOT, yaitu strategi agresif (growth-oriented strategy)



Menurut model SWOT [15], posisi ini menunjukkan bahwa organisasi atau kawasan memiliki kekuatan internal yang tinggi dan dihadapkan pada peluang eksternal yang besar, sehingga disarankan untuk mengoptimalkan kekuatan untuk menangkap peluang secara aktif.

Strategi agresif ini sejalan dengan konsep Tourism Area Life Cycle (TALC) oleh [19] yang menyatakan bahwa kawasan wisata dalam tahap pengembangan (involvement/development stage) salah satunya fokus pada peningkatan infrastruktur, pencitraan destinasi, dan keterlibatan masyarakat.

Konsep Community-Based Tourism (CBT) menjadi kerangka yang sangat relevan diterapkan di kawasan ini. CBT menekankan pada pelibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan distribusi manfaat pariwisata [20]. Hal ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan sosial, tetapi juga memperkuat identitas dan rasa memiliki masyarakat terhadap destinasi.

### 3.2.3 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata

Berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal, strategi pengembangan disusun menggunakan pendekatan SWOT melalui empat jenis strategi utama: SO (Strength – Opportunity), WO (Weakness – Opportunity), ST (Strength – Threat), dan WT (Weakness – Threat).

Tabel 4. Strategi Pengembangan Berdasarkan Matriks SWOT

No	Strategi	Uraian Strategi
1	SO (Strengths – Opportunities)	Mengoptimalkan promosi digital berbasis keunikan budaya dan alam lokal (sejalan dengan konsep place branding dan destination image) serta mengembangkan atraksi wisata edukatif seperti wisata budaya dan pelestarian ekosistem.
2	WO (Weaknesses - Opportunities)	Meningkatkan kualitas amenities (toilet, informasi, akses), menggandeng investor untuk pengadaan fasilitas dan transportasi lokal, serta mengembangkan pelatihan wisata berbasis masyarakat (capacity building dalam CBT).
3	ST (Strengths – Threat)	Memperkuat citra kawasan dengan diferensiasi berbasis kearifan lokal untuk menghadapi persaingan, dan menerapkan pengelolaan pengunjung (visitor management) berdasarkan konsep carrying capacity agar tidak merusak lingkungan.
4	WT (Weaknesses – Threats)	Menyusun regulasi tata kelola wisata bersama pemerintah desa, mendorong kolaborasi (pemerintah, masyarakat, investor, media), dan menerapkan prinsip adaptive tourism planning untuk menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim.

Strategi-strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing kawasan Pantai Ngliep sebagai destinasi wisata yang kompetitif, berbasis masyarakat, dan berkelanjutan, serta mampu menghadapi tantangan global dalam industri pariwisata.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kawasan wisata Pantai Ngliep memiliki enam objek wisata utama dengan potensi yang bervariasi. Pantai Ngliep memiliki kategori potensi “sangat tinggi”, sedangkan objek lainnya berada pada kategori “tinggi” hingga “cukup”. Hasil analisis SWOT menempatkan kawasan ini pada kuadran strategi agresif, sehingga pengembangan perlu fokus pada optimalisasi kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan matriks potensi objek dan analisis SWOT berbobot secara spesifik pada kawasan wisata lokal. Kelebihan penelitian adalah memadukan observasi, wawancara, survei, dokumentasi dan studi literatur, sehingga menghasilkan gambaran kawasan yang menyeluruh. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada waktu pengumpulan data di lapangan yang hanya mencakup momen kunjungan tertentu dan belum menggambarkan musim liburan atau peak season secara menyeluruh.

Selanjutnya, disarankan agar pemerintah daerah bersama pengelola wisata dan masyarakat lokal meningkatkan fasilitas dasar kawasan, memperkuat promosi berbasis digital, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal secara berkelanjutan. Perlu dilakukan penguatan tata kelola dan regulasi pengunjung berbasis daya dukung (carrying capacity), serta pengembangan pelatihan masyarakat agar lebih siap terlibat dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi jangka Panjang untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi pengembangan wisata.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Fadilla, "Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia," *Benefit J. Bussiness, Econ. Financ.*, vol. 2, no. 1, hal. 36–43, 2024, doi: 10.37985/benefit.v2i1.375.
- [2] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. Indonesia, 2004, hal. 1–177. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>
- [3] Rezi Kurnia Putri, "Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)," Universitas Andalas Padang, 2015. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.scribd.com/document/479737464/201504240951th>
- [4] D. Eka S., "Pengembangan Wisata Wending sebagai Penunjang Pariwisata di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang," *Karta Raharja*, vol. 1, no. 1, hal. 57–66, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- [5] A. E. Mentari, "15 Wisata Alam di Malang untuk Liburan Nataru yang Berkesan," *kompas.com*. Diakses: 24 Desember 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://travel.kompas.com/read/2024/12/13/150300427/15-wisata-alam-di-malang-untuk-liburan-nataru-yang-berkesan>
- [6] T. Nurjanah, "Pantai Nglieyep Malang, Pesona Alam dan Aktivitas Seru yang Wajib Dicoba," *pesonakota.com*. Diakses: 11 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://pesonakota.com/pantai-ngliyep/>
- [7] PD Jasa Yasa, "Jumlah Wisatawan Pantai Nglieyep Tahun 2023–2024," Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2024.
- [8] S. Sugiyarto dan R. J. Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal," *J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 1, hal. 45, 2018, doi: 10.14710/jab.v7i1.22609.
- [9] A. M. S. JDI, "Pentingnya Menerapkan Pariwisata Keberlanjutan dalam Ekosistem Pariwisata Bahari Indonesia," *Isppariwisata.com*. Diakses: 19 Desember 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://isppariwisata.com/artikel-sertifikasi-kompetensi-pentingnya-menerapkan-pariwisata-keberlanjutan-dalam-ekosistem-pariwisata-bahari-indonesia/>
- [10] Pemerintah Kabupaten Malang, *Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang (RTRW)*. Indonesia, 2010, hal. 1–448.
- [11] Pemerintah Kabupaten Malang, *Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Malang Tahun 2021 - 2026 (RPJMD)*. Indonesia, 2021, hal. 1–587.
- [12] Pemerintah Kabupaten Malang, *Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Malang Tahun 2022 - 2027*. 2022, hal. 1–163. [Daring]. Tersedia pada: <https://jdih.malangkab.go.id/system/files/download-count/2024->

- 09/Perda%25209%2520Tahun%25202022\_0.pdf
- [13] Binus University School of Accounting, “Pengenalan Pariwisata Berkelanjutan (SUSTAINABLE TOURISM),” Binus University School of Accounting. Diakses: 11 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2022/08/03/pengenalan-pariwisata-berkelanjutan-sustainable-tourism/>
- [14] Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2016.
- [15] Danielkristanto, “Analisis SWOT Adalah: Pengertian, Manfaat, Faktor,” IONNETWORK. Diakses: 28 Desember 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://blog.ionnetwork.co.id/analisis-swot-adalah-pengertian-manfaat-faktor/>
- [16] “Pantai Nglileyep.” Diakses: 18 Desember 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://earth.google.com/web/search/pantai+nglileyep/>
- [17] N. Ulya, “Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran Di Kota Semarang,” no. Md, hal. 1–118, 2023.
- [18] C. L. Zoritsa Urosevic, Martin Ross, *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. Madrid, Spanyol: World Tourism Organization (UNWTO) and United Nations Development Programme (UNDP), 2017.
- [19] M. Mochamad Nalendra, S.E., “Mengenal Fase-Fase Pengembangan Destinasi Melalui Tourist Area Life Cycle (TALC),” wise steps consulting. Diakses: 12 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://wisestepsconsulting.id/blog/destinasi-tourist-area-life-cycle>
- [20] N. Asyifa, R. K. Pratama, I. F. Andjanic, dan A. Furqan, “Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat / Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Lumajang, Kabupaten Bandung,” *J. Master Pariwisata*, vol. 10, hal. 220, 2023, doi: 10.24843/jumpa.2023.v10.i01.p09.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://bahasakuindonesi.blogspot.com">bahasakuindonesi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ejurnal.malangkab.go.id">ejurnal.malangkab.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jdih.malangkab.go.id">jdih.malangkab.go.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://dbestsurabaya.com">dbestsurabaya.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Sri Hartini, Aji Sudarsono, Sukaris Sukaris. "Pemetaan Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata Di Provinsi Jawa Timur", MANAJERIAL, 2020 Publication	<1 %
13	<a href="http://ilmuseni.com">ilmuseni.com</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
15	Kumbara Kumbara, Silfia Silfia. "Analisis Kelayakan Konsep Smart Floating Farming di Indonesia untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan", JURNAL TRITON, 2024 Publication	<1 %
16	<a href="http://ejournal.stikeskesosi.ac.id">ejournal.stikeskesosi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://imadeputrawan.wordpress.com">imadeputrawan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

19	<a href="https://ojs.serambimekkah.ac.id">ojs.serambimekkah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://network.bepress.com">network.bepress.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://baliportalnews.com">baliportalnews.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://e-journal.lp3kamandanu.com">e-journal.lp3kamandanu.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
27	Nurul Fatiha Renuat, Julista Mustamu, Merlien Irene Matitaputty. "Keabsahan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kota Tual Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan", TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum, 2023 Publication	<1 %
28	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On